

Kajian Pemahaman Masyarakat Terhadap Sampah Popok Bayi Sekali Pakai Di Kabupaten Indramayu

RANI HARDIANI AS¹, NICO HALOMOAN²

1. Institut Teknologi Nasional Bandung, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Email: rani83737@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah penduduk di kabupaten Indramayu setiap tahunnya mengalami kenaikan akan berpengaruh terhadap angka kelahiran bayi peningkatan ini akan sebanding dengan penggunaan popok sekali pakai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat pemahaman masyarakat terhadap sampah popok sekali pakai. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif berdasarkan data kuesioner yang dilanjutkan dengan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner online dengan sampel pada penelitian ini terdiri dari 100 orang Ibu yang memiliki anak dengan rentang usia 0-4 tahun yang menggunakan popok sekali pakai. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa sebanyak 80 masyarakat menggunakan popok dengan alasan praktis, Sebanyak 66% masyarakat tidak melakukan pembersihan terhadap sampah dan 50% masyarakat masih membuang sampah popok bercampur dengan sampah rumah tangga lainnya. Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan adanya hubungan antara setiap variabel dimana pendidikan dengan jumlah pemakaian ($0,002 < 0,05$), dan kemudian adanya hubungan pendapatan dengan jumlah pembelian popok sekali pakai ($0,0001 < 0,05$).

Kata Kunci: Kabupaten Indramayu, Popok Sekali Pakai, Pemahaman, uji Korelasi

1. PENDAHULUAN

Indramayu merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Barat. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Indramayu dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan. Pada akhir tahun 2019 jumlah penduduk tercatat sebanyak 1.728.469 jiwa (BPS Kabupaten Indramayu, 2020) sedangkan pada akhir tahun 2020 sebanyak 1.834.434 jiwa (BPS Kabupaten Indramayu, 2021). Keadaan ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 105.965 jiwa. Bertambahnya jumlah penduduk, salah satunya ditandai dengan meningkatnya angka kelahiran bayi. Meningkatnya angka kelahiran bayi akan sebanding dengan penggunaan popok.

Adanya salah satu jenis popok yang menawarkan kepraktisan, daya serap tinggi, tersedia berbagai ukuran, model dan dengan adanya alasan kesehatan, membuat para ibu cenderung memilih popok sekali pakai untuk para bayinya dibanding dengan jenis popok kain (Moelyaningrum, 2018). Popok sekali pakai merupakan alat yang berdaya serap tinggi yang terbuat dari plastik dan bahan kimia yang dapat menampung sisa metabolisme seperti urine dan feses (Aisyah, 2016). Tingkat pemakaian popok sekali pakai di Indonesia mencapai 97,1% (sigma research, 2017) dan menurut 71% ibu-ibu dalam perawatan bayi yang berusia 0-3 tahun popok merupakan kebutuhan primer (Diniah, 2020). Hal tersebut yang akan menjadi konsekuensi semakin meningkatnya jumlah

timbulan sampah popok. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Karawang, jumlah timbulan yang dihasilkan sampah popok sekali pakai dalam sehari itu sebanyak 101.083, 946 Kg/hari atau 101,08 ton/hari (Parinsa & Halomoan, 2022).

Menurut World Bank (2018) sampah popok sekali pakai merupakan sampah terbanyak kedua dilautan, dengan persentase sebesar 21%, dan menjadi sumber limbah padat terbanyak yang ditemukan setelah sampah plastik tak heran jika sampah ini sering ditemukan di Tempat Penampungan Sementara (TPS), Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), bahkan komponen lingkungan lainnya seperti badan air dan sungai (Moelyaningrum, 2018) apalagi sampah popok yang sulit terurai karena adanya plastik dan bahan kimia yang menyebabkan popok membutuhkan waktu 450 tahun untuk didegradasi di laut dan 500 tahun di *landfill* (Norgitasari et al., 2017).

Dalam hal ini perlu adanya perhatian khusus terhadap sampah popok sekali pakai, karena apabila tidak tertangani, maka akan menimbulkan masalah baik pada lingkungan dan kesehatan manusia. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap popok sekali pakai yang diharapkan nantinya akan dapat memberikan masukan mengenai pengelolaan sampah popok sekali pakai di Kabupaten Indramayu.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pemahaman masyarakat terhadap sampah popok sekali pakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner *online* yang terdiri dari 17 pertanyaan yang disebarikan kepada masyarakat Kabupaten Indramayu. Sampel pada penelitian ini adalah jumlah penduduk Kabupaten Indramayu dengan rentang usia 0-4 tahun sebanyak 133.888 jiwa (BPS Kabupaten Indramayu, 2021). Pengambilan sampel ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{133.888}{1 + 133.888(0,1)^2}$$

$$n = 99,99 \sim 100 \text{ responden}$$

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Indramayu yang memiliki anak umur 0-4 tahun. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan tipe *Incidental sampling*, menurut Sugiyono (2017) *Incidental sampling* merupakan penentuan sampel berdasarkan kebutuhan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang ditemui tersebut memiliki ciri sampel yang dibutuhkan. Teknik analisis data yang diperoleh dari responden dianalisis menggunakan uji korelasi yang digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi <0,05 maka berkorelasi, dan apabila >0,05 maka tidak berkorelasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

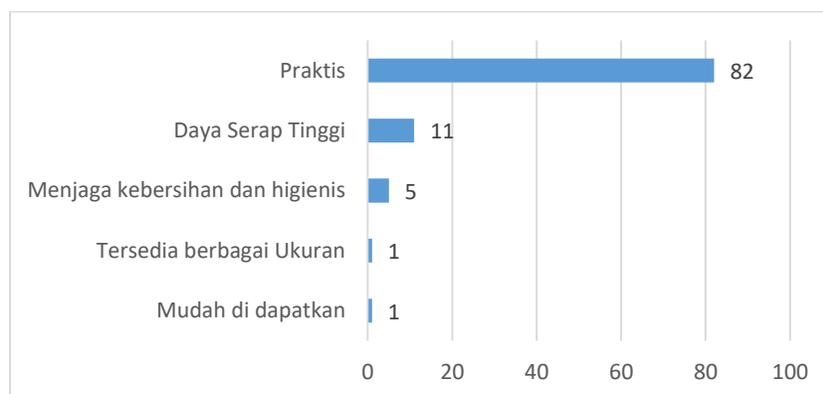
Karakteristik responden pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 0-4 tahun di Kabupaten Indramayu yang menggunakan popok sekali pakai. Karakteristik responden meliputi: Tingkat pendidikan dan Tingkat pendapatan dapat dilihat pada **Tabel 1**

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SD	0	0
SMP	3	3
SMA	40	40
Sarjana	54	54
Pascasarjana	3	3
Tingkat Pendapatan		
<1.500.000	32	32
1.500.000-3.000.000	34	34
3.000.000-5.000.000	17	17
>5.000.000	17	17
Total	100	100

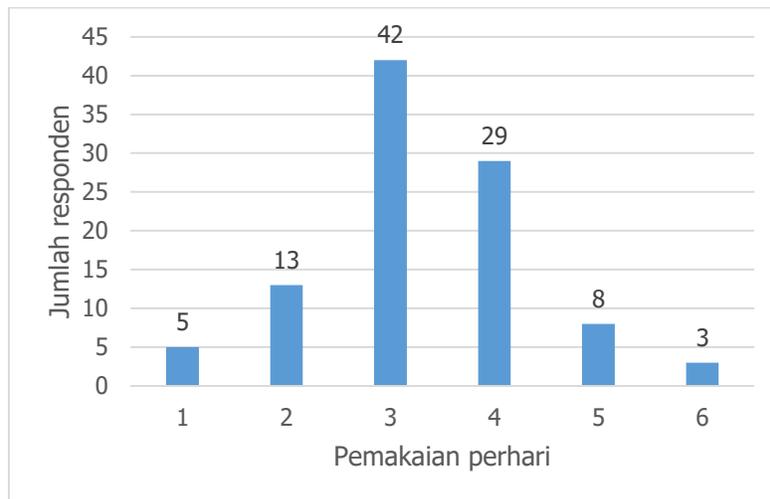
3.2 Pola Pemakaian

Pola pemakaian dapat dilihat dari perlakuan masyarakat terhadap popok sekali pakai. Berdasarkan hasil survei terdapat beberapa alasan yang menjadi latar belakang masyarakat penggunaan popok sekali pakai, jika dilihat pada **Gambar 1** sebanyak 82 masyarakat menggunakan popok sekali pakai karena alasan praktis.



Gambar 1. Grafik Alasan penggunaan Popok Sekali Pakai

Berdasarkan **Gambar 2** dilihat bahwa rata-rata pemakaian popok sekali pakai sebanyak 3-4 buah perhari



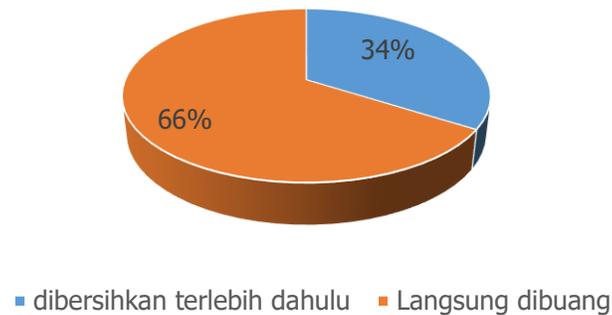
Gambar 2. Grafik Pemakaian Popok Sekali Pakai Perhari

Kemudian, berdasarkan **Tabel 2** setiap responden membeli popok perbulan dengan jumlah yang berbeda, sebanyak 46 responden membeli popok rata-rata perbulan yaitu sebanyak 3 pack dengan isi 30 buah

Tabel 2 Pembelian Popok Sekali Pakai Perbulan

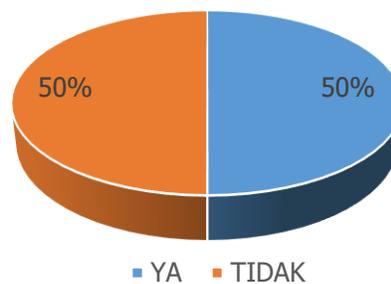
Pembelian/Bulan	Isi Popok (buah)							Jumlah Responden
	24	30	40	50	60	70	>70	
1 Pack	1	6	5	1	1	0	0	14
2 Pack	3	15	7	8	1	0	0	34
3 pack	3	14	9	11	9	0	0	46
4 pack	0	2	1	3	0	0	0	6
Total Responden								100

Pola perlakuan setelah pemakaian popok sekali pakai berdasarkan pada **gambar 3**, bahwa sebanyak 66% masyarakat tidak melakukan pembersihan terlebih dahulu terhadap sampah popok setelah digunakan.



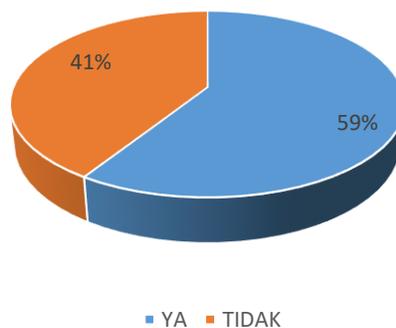
Gambar 3. Perlakuan setelah pemakaian popok

Dan sebanyak 50% masyarakat masih melakukan pembuangan sampah popoknya bercampur dengan sampah rumah tangga lainnya, dapat dilihat pada **gambar 4**

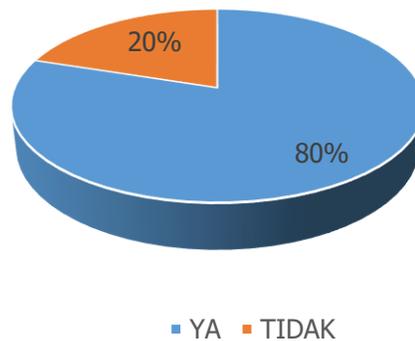


Gambar 4. Pembuangan terpisah dengan sampah rumah tangga lainnya

Adanya pengertian dan kesadaran masyarakat akan memberikan kontribusi terhadap penanggulangan masalah sampah. Jika dilihat pada **Gambar 5** bahwa masyarakat bersedia jika melakukan pembersihan terlebih dahulu terhadap sampahnya dan bersedia ikut serta jika nanti akan direncanakan adanya pengelolaan mengenai sampah popok sekali pakai, dapat dilihat pada **Gambar 6**



Gambar 5. ketersediaan melakukan pembersihan terlebih dahulu sebelum dibuang



Gambar 6. Ketersediaan melakukan pengelolaan sampah popok sekali pakai

3.3 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pemakaian Popok Sekali Pakai

Pada **tabel 3** memperlihatkan keeratan hubungan antara tingkat pendidikan terhadap jumlah pemakaian popok sekali pakai berdasarkan analisis korelasi *spearman's rho*.

Tabel 3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pemakaian Popok Sekali Pakai

		Pendidikan	Pemakaian
pendidikan	<i>Correlation Coefficient</i>	1	.302**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.002
	N	100	100
pemakaian	<i>Correlation Coefficient</i>	.302**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.002	.
	N	100	100

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2023)

Berdasarkan **Tabel 3** nilai signifikansi pada variabel pendidikan dan jumlah pemakaian yaitu sebesar 0,002, artinya $0,002 < 0,05$ dengan demikian antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau berkorelasi. Dan jika dilihat dari koefisien korelasi pada pendidikan dan jumlah pemakaian yaitu sebesar 0,302 yang artinya derajat hubungan antara kedua variabel ini berkorelasi lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lita, 2017), dimana tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap cara berpikir dan cara pandang dalam menggunakan popok sekali pakai. Tingginya pendidikan ibu itu akan semakin banyak wawasan, dan mudah menerima perubahan dengan mengganti kebiasaan lama seperti penggunaan popok kain dan beralih menggunakan popok sekali pakai pada anaknya.

3.4 Hubungan Tingkat Pendapatan Terhadap Jumlah Pembelian Popok Sekali Pakai

Pada **Tabel 4** memperlihatkan keeratan hubungan antara pendapatan dengan jumlah pembelian berdasarkan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

Tabel 4 Uji Korelasi Tingkat Pendapatan terhadap Jumlah Pembelian

		Pendapatan	Pembelian
Pendapatan	Pearson Correlation	1	.533**
	Sig. (2-Tailed)		.0001
	N	100	100
Pembelian	Pearson Correlation	.533**	1
	Sig. (2-Tailed)	.0001	
	N	100	100

(Sumber: Hasil Perhitungan SPSS, 2023)

Berdasarkan **Tabel 4** nilai signifikansi pada variabel pendapatan dan jumlah pembelian yaitu sebesar 0,0001, artinya $0,0001 < 0,05$ dengan demikian antara kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau berkorelasi. Dan jika dilihat dari pearson korelasi pada pendapatan dan jumlah pembelian yaitu sebesar 0,533 yang artinya derajat hubungan antara kedua variabel ini berkorelasi sedang. Menurut (Fitrianingsih, 2018) menyatakan bahwa tingkat ekonomi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap intensitas penggunaan popok sekali pakai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap popok sekali pakai dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Hal ini dilihat dari adanya hasil hubungan antara setiap variabel diantaranya: hubungan antara pendidikan dengan pemakaian popok sekali pakai ($0,002 < 0,05$), kemudian tingkat pendapatan berhubungan dengan pembelian popok sekali pakai ($0,0001 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2016). Hubungan Pemakaian Diapers Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 8 (1), 8.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indramayu. 2021. *Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2021*. Indramayu: Badan Pusat Statistika Kabupaten Indramayu
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indramayu. 2022. *Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2022*. Indramayu: Badan Pusat Statistika Kabupaten Indramayu
- Diniah, B. N. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Kebijakan Pengelolaan Sampah Popok Sekali Pakai Dengan Jumlah Timbulan Sampah Yang Dihasilkan Pada Anak Di Bawah 3 Tahun (Batita). *Journal of Public Health Innovation*, 1(1), 60–71. <https://doi.org/10.34305/jphi.v1i1.201>
- Fitrianingsih, N. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Intensitas Penggunaan Diapers Terhadap Tingkat Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Little Care Stikes Surya Global Yogyakarta. *Pendidikan*, 3, 12–20.
- Lita, N. (2017). Gambaran Pemakaian Diapers Sekali Pakai Pada Anak Usia Pra sekolah. *Jurnal Photon*, 7(2), 47–52.
- Moelyaningrum, A. D. (2018). Persepsi Ibu Terhadap Sampah Popok Bayi Sekali Pakai dan

- Manajemen Pengelolaannya. *In Prosiding Seminar Nasional Kependudukan, " Peran Keilmuan Kesehatan Masyarakat Dalam Pembangunan Kependudukan Pasca MDGs.*, 1–10.
- Norgitasari, S., & Qurniyawati, E. (2017). *Pemakaian Diapers terhadap Perilaku Temper Tantrum pada Anak Usia Toddler. Global Health Science (Ghs)*, 2 (2).
- Parinsa, R. A., & Halomoan, N. (2022). KAJIAN TIMBULAN SAMPAH POPOK SEKALI PAKAI DI KABUPATEN KARAWANG. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*.
<https://doi.org/10.20527/jukung.v8i1.12992>
- Sigma Research. (2017). Studi Pasar dan Perilaku Penggunaan *Diapers* di Indonesia. Retrieved from <https://sigmaresearch.co.id/moms-baby-trend-and-behavior-diaper/>.
- Word Bank Group. 2018. *Hotspot Sampah Laut Indonesia*, Jakarta: Public Disclosure Authorized.